



Implementasi Actuating Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Di SMP Karya Pertiwi

Rizky Ananda Putri¹, Fitri Khoriroh², Aspandi³, Machdum Bachtiar⁴

^{1,2,3,4} UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstract

Received: 07 Oktober 2024

Revised : 13 Oktober 2024

Accepted: 19 Oktober 2024

SMP Karya Pertiwi is one of the educational institutions that has a hidden Islamic curriculum. In practice, these management principles need systematic application. The principles in Islamic education management include faith and morals, deliberation, justice and equality, division of work and tasks, guided by management functions, cooperation and sincerity. The aim of this research is to analyze the process of implementing the principles of Islamic education management from a hadith perspective at SMP Karya Pertiwi. This method used in this research is qualitative with a case study method. To find out the extent of the process of implementing the principles of educational management. Meanwhile for data collection, the process of interview observation and documentation was used. The result of this research are not yet fully effective in implementing educational management principles in the form of justice and solidarity. So, further follow-up is needed to ensure the continuity of education management in SMP Karya Pertiwi

Keywords: *Implementation, Actuating, Principles Of Islamic Education Management*

(*) Corresponding Author: diertaxore@gmail.com

How to Cite: Putri, R. A., Khoriroh, F., Aspandi, & Bachtiar, M. (2024). Implementasi Actuating Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Di SMP Karya Pertiwi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14459917>

PENDAHULUAN

Hadis adalah perkataan Nabi yang menjadi Referensi hukum yang mengikuti Al-Quran sebagai sumber hukum utama. Fungsinya adalah sebagai panduan untuk mengatur perilaku umat Muslim di seluruh dunia. Dalam pendidikan, terdapat manajemen yang mengatur dan mengorganisasikan segala sesuatunya. Terdapat empat peran manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Planing dalam fungsi manajemen adalah sebagai perencanaan program kerja yang akan dilakukan. Organizing yaitu pengorganisasian atau pembagian kerja serta tanggung jawab yang wajib diemban oleh kepala sekolah sebagai figur pemimpin. dan guru sebagai anggota. Actuating adalah pelaksanaan pembagian tugas yang telah diberikan. Sedangkan controlling adalah pengawasan serta pengamatan kinerja selama pelaksanaan aktivitas operasional yang dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan tercapai dengan lancar. Dalam penelitian ini membahas fungsi actuating, prinsip manajemen pendidikan islam dan bagaimana implementasinya di SMP Karya Pertiwi Kabupaten Tangerang.

Bersadarkan temuan jurnal penelitian terdahulu karya Ramadhan (2022) Dalam studi berjudul “Fungsi Actuating Dalam Manajemen Kepemimpinan Madrasah Aliyah Tahfidzul Quran Medan Sumatera Utara” disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemberi instruksi, pembimbing, motivator, dan konsultan bagi guru sangat penting. Pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah

direncanakan dan diorganisir akan berjalan sesuai aturan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dalam menjalankan fungsi *actuating*, semua anggota tenaga kependidikan, terutama kepala sekolah, perlu memiliki kematangan dan kesiapan diri untuk melaksanakan tugas mereka. Kepala sekolah dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam menjalankan fungsi *actuating* di sekolah (Ramadhan, 2022).

Yang kedua yaitu jurnal penelitian terdahulu karya Muhammad (2022) dengan judul “Implementasi Fungsi *Actuating* (Penggerakan/Pelekasanaan) dalam Manajemen Program Bahasa Arab di MI Manarul Islam Malang. Menariknya, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan dalam melaksanakan program bahasa Arab dapat diukur melalui kemampuan manajer dalam menerapkan unsur-unsur kunci manajemen pelaksanaan. Faktor-faktor kunci tersebut mencakup kepemimpinan, komunikasi, dan supervisi. Keberhasilan implementasi dapat diamati melalui pencapaian semua program yang telah direncanakan sebelumnya, hasil dari strategi-strategi yang telah diterapkan oleh para manajer dalam menjalankan unsur-unsur manajemen pelaksanaan tersebut.

Yang ketiga yaitu jurnal penelitian terdahulu karya Uswatun (2021) dengan judul “Implementasi Fungsi *Actuating* dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren” Menariknya, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa dalam rangka pembinaan santri, kegiatan “Jamiyah Jumat Malam” terus mengalami evolusi dan peningkatan pelaksanaan seiring berjalannya waktu. Awalnya, kegiatan ini hanya terbatas pada pembacaan berzanji seperti yang lazim di masyarakat. Namun, seiring dengan perkembangan, kini melibatkan aspek lebih mendalam, termasuk pembacaan tahlil, tilawatil al-Quran, serta melibatkan latihan khitobah dan ceramah. Tidak hanya itu, peningkatan jumlah santri yang terlibat turut membawa dampak positif secara otomatis pada pelaksanaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan, yang dirancang untuk pengembangan dan peningkatan pelaksanaan, membawa dampak positif yang signifikan bagi santri, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan kejadian-kejadian yang terjadi saat ini, baik itu buatan manusia maupun alamiah. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan tujuan untuk memahami proses sosial dari sudut pandang partisipan. Wawancara dan observasi adalah metode Penghimpunan data yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen

Merancang, mengorganisir, menggerakkan, dan mengontrol pemanfaatan sumber daya organisasi dalam harmoni yang dinamis adalah empat fungsi mendasar yang membentuk manajemen dalam sebuah organisasi. Manajemen pada dasarnya adalah proses atau aktivitas mengidentifikasi dan mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, tindakan sumber daya manusia organisasi pada dasarnya juga merupakan penerapan manajemen organisasi.

a. Planning

Menetapkan tujuan dan menentukan apa yang perlu dilakukan untuk mencapainya adalah proses perencanaan. Pada dasarnya, Perencanaan merupakan tahapan dalam suatu proses memutuskan Tindakan yang diperlukan untuk ke depan atau masa mendatang. Maksud dari aktivitas ini adalah mengelola beragam sumber daya dengan cara yang dapat menghasilkan hasil yang diinginkan. Ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil untuk memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja, dan sumber daya lainnya dalam merencanakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

b. Planning

Proses pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan konteksnya. Seperti yang dinyatakan oleh Handoko, pengorganisasian adalah proses pengalokasian tugas-tugas ke dalam struktur material, finansial, dan sumber daya manusia organisasi. Dalam sektor pendidikan, organisasi pendidikan dapat berupa lokasi di mana kegiatan pendidikan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, atau bisa juga berupa proses menciptakan sistem atau lokasi di mana kegiatan pendidikan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Actuating

Menurut Terry actuating adalah proses untuk membujuk setiap Mendorong kerjasama dan motivasi anggota kelompok agar berkerja sama secara sungguh-sungguh dan penuh semangat dalam mencapai tujuan, sejalan dengan usaha pengorganisasian dan perencanaan. Menurut Kurniawan, prinsip-prinsip dalam pelaksanaan fungsi actuating mencakup: 1) Memperlakukan karyawan dengan penuh kehati-hatian, 2) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan individu, 3) Menanamkan motivasi untuk mencapai prestasi, 4) Mengakui pencapaian yang luar biasa, 5) Menegakkan keadilan tanpa adanya pihak yang lebih diuntungkan, 6) Menyediakan peluang dan dukungan yang sesuai, 7) Mendorong setiap individu untuk mencapai potensi maksimal mereka.

d. Actuating

Controlling mengacu pada upaya kolektif untuk melakukan pengamatan selama Implementasi kegiatan operasional dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan sasaran atau rencana yang telah ditetapkan.

Ada berbagai gagasan dalam teori manajemen kontemporer yang menjelaskan tahapan-tahapan yang terlibat dalam proses pengawasan. tahapan-tahapan yang termasuk dalam proses pengawasan. Kadarman mencantumkan berikut ini sebagai beberapa langkah yang membentuk langkah-langkah pengawasan: 1) Menerapkan standar yang diturunkan dari tahap perencanaan, 2) Mengukur Kinerja: Hal ini mengacu pada pengukuran atau penilaian kinerja yang direalisasikan dalam kaitannya dengan tolok ukur yang telah ditetapkan, 3) Mengoreksi penyimpangan: Jika tidak ada tindakan korektif yang diambil ketika terjadi penyimpangan, proses pengawasan tidak akan selesai. Dari penjelasan sebelumnya, Adalah jelas bahwa tujuan utama dari fungsi pengawasan adalah mengidentifikasi dan menghentikan penyimpangan, pemborosan, kecurangan, hambatan, kesalahan, serta kegagalan dalam mencapai tujuan dan pelaksanaan kegiatan organisasi secepat mungkin.

2. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

a. Iman dan Akhlak

Akhlak merupakan sistem moral yang mengatur sikap seluruh manusia di dunia ini. Sistem moral ini terangkum dalam ajaran Al-Quran dan petunjuk Sunnah Rasul terdapat landasan hukum yang menjadi pedoman. yang utama bagi umat muslim, dan Ijtihad sebagai metode berpikir yang islami. Istilah "Akhlak" memiliki asal-usul dari Bahasa Arab ternyata memiliki makna yang serupa dengan istilah "Budi Pekerti," yang memiliki akar kata dari Bahasa Sanskerta yang hampir mirip Dengan menggunakan frasa "Tata Krama". Budi pekerti atau akhlak mendidik umat untuk memiliki hubungan yang baik dengan Allah serta manusia. Atau bisa kita sebut dengan *hablum minallah* dan *hablum minannas*.

Jadi, akhlak adalah perbuatan yang apabila dibiasakan akan berubah menjadi kepribadian. Kepribadian terbentuk dari kebiasaan yang sering terjadi, dilakukan berulang-ulang dengan penuh kesadaran tanpa unsur pemaksaan dari pihak lain. Akhlak dibagi menjadi dua yakni akhlak baik dan buruk. Kategori atau penilaian tersebut dapat dirujuk dari landasan hukum Islam berasal dari Al-Quran dan ajaran Sunnah Rasul.

b. Musyawarah

Jadi, akhlak adalah perbuatan yang apabila dibiasakan akan berubah menjadi kepribadian. Kepribadian terbentuk dari kebiasaan yang sering terjadi, dilakukan berulang-ulang dengan penuh kesadaran tanpa unsur pemaksaan dari pihak lain. Akhlak dibagi menjadi dua yakni akhlak baik dan buruk. Kategori atau penilaian tersebut dapat dirujuk dari landasan hukum Islam berasal dari Al-Quran dan ajaran Sunnah Rasul.

c. Keadilan dan Persamaan

Sargent 1987, mengatakan bahwa konsep keadilan di zaman modern ditandai dengan munculnya banyak pemikiran tentang kebebasan sehingga melahirkan suatu aliran yaitu liberalisme. Aliran ini muncul di Barat pada abad ke 17 Masehi. Tradisi liberalisme menitik beratkan pada kebebasan pada setiap manusia.

Prinsip manajemen adil dalam manajemen pendidikan Islam Merupakan realisasi kesetaraan (equality) dan keadilan (justice). Dalam pendidikan, seorang pemimpin atau kepala sekolah harus terus berkordinasi dengan guru sebagai bawahan atau anggota. Jika kepala sekolah berkerjasama dengan guru dalam setiap proses pengambilan keputusan, aka penetapan kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan serta perkembangan institusi pendidikan akan lebih efektif. Dengan tidak langsung, guru merasakan perlakuan yang setara dan adil, menciptakan lingkungan manajemen pendidikan yang sehat dan serasi di sekolah.

d. Pembagian Kerja dan Tugas

Pembagian kerja dan tugas bisa diartikan juga sebagai pengorganisasian atau organizing. Organizing merupakan sekumpulan orang yang terhubung dan terlibat dalam suatu lembaga atau wadah yang telah memiliki tugas serta fungsinya masing-masing. Jika dalam pendidikan, wadah tersebut antara lain yaitu sekolah, perguruan tinggi atau lembaga penelitian. Dalam prosesnya, masing-masing akan memiliki tanggung jawab, tugas, dan wewenang berdasarkan divisi dan bidang masing-masing, dengan tujuan menciptakan kerja sama, harmoni, dan sinergi dalam mencapai tujuan organisasi

e. Berpegang pada Fungsi Manajemen

Secara esensial, manajemen pendidikan Islam memiliki empat aspek utama, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Dalam konteks ini, *planning* adalah perencanaan pendidikan Islam. *Organizing* yaitu pengorganisasian pendidikan Islam. *Actuating* adalah pergerakan pendidikan Islam. Serta *controlling* adalah pengawasan pendidikan Islam.

Fungsi *planning* dalam pendidikan Islam adalah ikhtiar. Makna ikhtiar disini adalah segala perbuatan harus dipikirkan terlebih dahulu. Ikhtiar yaitu wujud proses berpikir dari suatu perencanaan. Fungsi *organizing* dalam pendidikan yaitu setiap administrator yang memiliki pengorganisasian yang di dalamnya terdapat kedudukan menurut kecakapan dan ilmu masing-masing. Fungsi *actuating* merupakan fungsi manajemen yang menggerakkan Potensi manusia yang dimanfaatkan guna mencapai tujuan suatu lembaga atau organisasi Islam. Dan fungsi *controlling* (pengawasan) dalam pendidikan Islam adalah langkah akhir Mengenai apa yang perlu dijalankan, mengevaluasi, dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya menjadi efektif dan efisien.

f. Kerjasama

Hubungan antara pemimpin (kepala sekolah) dan bawahan (guru) berkaitan mengenai tugas-tugas yang dimiliki. Pentingnya bekerja sama pada sebuah lembaga yang didalamnya meliputi pembagian tugas yang adil dan sesuai porsi. Pentingnya bekerjasama adalah saling mendengarkan kritik dan saran yang masuk dari masing-masing anggota lembaga yang ada. Salah satu tujuan kerjasama adalah memiliki keinginan untuk saling tolong-menolong dalam mengelola serta memajukan lembaga pendidikan

g. Keikhlasan

Ketika seseorang diberi kepercayaan untuk mengelola sekolah, secara tidak langsung ia diberi tugas oleh Allah. Akan tetapi, pada kenyataannya para guru sering dibebankan Tanggung jawab yang tidak sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Apabila melihat dalam kalkulasi yang bersifat materialistik, secara otomatis para guru akan Mengukur pekerjaan yang dilakukan dengan apa yang diperoleh. Sehingga ketika menjalankan tugas, pekerjaan akan menjadi tidak optimal. Dalam konteks ini, prinsip ketulusan merupakan suatu aspek yang mendorong para guru untuk memberikan yang terbaik, meskipun imbalan duniawi yang diperoleh tidak setara. Solusinya adalah dengan meyakini bahwa semua ini adalah ibadah dengan hanya mengharapkan ridho Allah semata.

3. Hadis Actuating

a. Pengertian Actuating dalam Hadis

Penggerakan adalah keseluruhan proses memotivasi karyawan untuk bekerja dengan cara yang benar-benar memuaskan keinginan mereka untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan secara efektif dan ekonomis. *Actuating* adalah upaya seorang pemimpin untuk memandu dan menginspirasi para pengikutnya untuk melakukan tugas-tugas sebaik mungkin sesuai dengan peran dan kewajibannya dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan organisasi.

Dalam bahasa Arab, pengertian *actuating* adalah "at-taujih," yang berarti memberikan arahan atau petunjuk. Dalam Islam, para rasul atau sahabat memobilisasi umatnya dengan berbagai cara, yaitu: *directing*, *coordinating*, *communication*, dan *motivasi*.

، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَاءُ، قَالَ: سَمِعْتُ عَامِرًا، يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ” مَثَلُ الْقَائِمِ عَلَى حُدُودِ اللَّهِ وَالْوَاقِعِ فِيهَا، كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ، فَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا، فَكَانَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَقَوْا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ، فَقَالُوا: لَوْ أَنَا حَرْقْنَا فِي نَصِيبِنَا حَرْقًا وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا، فَإِنْ يَتْرَكُوهُمْ وَمَا أَرَادُوا هَلَكُوا جَمِيعًا، وَإِنْ أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ نَجَّوْا، وَنَجَّوْا جَمِيعًا

Artinya: Perumpamaan orang yang mematuhi peraturan-peraturan Allah dengan orang-orang yang melanggarnya adalah seperti segolongan orang yang mengundi (untuk) naik kapal. Sebagian orang memperoleh tempat di bagian atas, dan sebagian lagi dibagian bawah. Orang-orang yang menempati bagian bawah itu, jika hendak mengambil air terpaksa melewati orang-orang yang diatas. Kata mereka “Bagaimana kalau kita tembus saja lobang air di tempat kita sehingga kita tidak perlu merepotkan orang-orang diatas” Jika orang-orang yang berada diatas tadi menyetujui rencana tadi, celakalah mereka. Dan jika mereka melarang, mereka akan tertolong, dan semua isi kapal akan selamat.(HR. Al-Bukhori).

b. Fungsi Actuating dalam Manajemen Pendidikan

Actuating adalah implementasi; yaitu proses memotivasi semua karyawan agar mau berkolaborasi dan bekerja dengan baik untuk Mencapai tujuan perusahaan atau organisasi merupakan esensi dari actuating. Dengan kata lain, actuating adalah langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan bisnis dengan mengorganisir dan merencanakan.

Menurut G.R. Terry, fokus dari pengarahan adalah untuk memotivasi terciptanya kerjasama yang erat dan komitmen yang tinggi di antara semua anggota kelompok, dengan tujuan mencapai sasaran yang sejalan dengan upaya pengaturan dan perencanaan. Sementara itu, Koontz dan O'Donnel mendefinisikan pengarahan sebagai interaksi kompleks antara berbagai elemen yang muncul dari cara bawahan diatur untuk dipahami, serta pengalokasian tenaga kerja yang efisien demi mencapai tujuan sejati perusahaan.

4. Trainees Criteria

Berdasarkan interaksi yang terjalin melalui wawancara dengan para pegawai dan staf di SMP Karya Pertiwi, mengenai pelaksanaan dan penerapatan actuating prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam diketahui bahwa:

a. Iman dan Akhlak

Setiap pagi, 15 menit sebelum masuk kelas para peserta didik didampingi oleh dewan guru melakukan murojaah hafalan Al-Qur'an dan diberikan nasehat tentang bagaimana menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah. Kemudian bagi siswa yang telat datang ke sekolah atau tidak membawa Al-Qur'an saat pembiasaan pagi dan tidak menggunakan atribut lengkap maka akan diberikan hukuman. Sistem pemberian hukuman adalah dengan menerapkan prinsip jujur, biasanya bagian kesiswaan akan menanyakan siapa saja yang tidak membawa Al-Qur'an atau tidak memakai atribut lengkap silahkan maju ke depan. Peserta didik yang merasa masuk kategori yang disebutkan oleh bagian kesiswaan segera maju ke depan dan siap menerima hukuman. Setiap siang, kepala sekolah SMP Karya Pertiwi Bersama dengan para para guru dan siswa berkumpul untuk melaksanakan salat dzuhur berjamaah dan doa bersama, setelah itu peserta didik bersama dengan dewan guru dan staf sekolah menerima nasihat dari kepala sekolah.

b. Musyawarah

Kepala sekolah sebagai figur kepemimpinan tertinggi di lingkungan sekolah selalu mendiskusikan hal-hal mengenai program-program sekolah kedepannya, serta rutin mengadakan rapat di akhir bulan untuk melakukan diskusi dan evaluasi. Tidak jarang kepala sekolah juga rutin mengadakan rapat internal bersama staff sekolah, dan para wakil kepala sekolah untuk menjalankan program sekolah dan memusyawarahkan tentang apapun yang menyangkut kepentingan sekolah

c. Keadilan dan Persamaan

Kepala sekolah SMP Karya Pertiwi selaku pemegang jabatan tertinggi di sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk berlaku adil diantara para guru dan staff dengan menyamaratakan kesejahteraan para karyawan sekolah dan memberikan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan jabatan masing-masing, hanya saja terkadang ada beberapa guru yang mumpuni untuk diberikan tugas tambahan dalam waktu yang bersamaan dengan tugas jabatannya

d. Pembagian Kerja dan Tugas

Setiap awal tahun, kepala sekolah mengadakan rapat tahunan yang dimana rapat tersebut berisi pembagian tugas pokok dan fungsi antar staff dan guru SMP Karya Pertiwi dari masing-masing bagian guna meminimalisir terjadinya kesalahpahaman pada tugas pokok dan fungsi antar karyawan SMP Karya Pertiwi

e. Berpegang pada Fungsi Manajemen

Beberapa fungsi manajemen dalam sekolah adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pengarahan, dan pengendalian. Dalam perencanaan kepala sekolah SMP Karya Pertiwi dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum merencanakan dan menyiapkan kurikulum tahun ajaran berikutnya. Dalam pengorganisasian yaitu penetapan tugas utama dan peran masing-masing divisi yang dipegang oleh karyawan di SMP Karya Pertiwi. Dalam pengarahan Kepala sekolah memberikan pengarahan serta motivasi kepada staf dan guru demi mencapai sasaran pendidikan sesuai dengan program. Dalam pengendalian kepala sekolah SMP Karya Pertiwi melaksanakan evaluasi setiap akhir bulan untuk membahas kinerja guru dan masalah-masalah yang terjadi pada siswa.

f. Kerjasama

Dalam hal Kerjasama, kepala sekolah SMP Karya Pertiwi selalu melakukan komunikasi dengan staff dan guru juga orangtua wali murid dalam memantau dan melaporkan perkembangan atau permasalahan yang terjadi pada siswa SMP Karya Pertiwi.

KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disarikan bahwa penelitian ini membahas penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam. Hal ini melibatkan konsep-konsep seperti pelaksanaan, pengendalian, iman dan akhlak, musyawarah, keadilan dan kesetaraan, pembagian kerja dan tanggung jawab, pemenuhan fungsi manajemen, kerjasama, dan ketulusan. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut belum sepenuhnya efektif, terutama dalam konteks keadilan dan solidaritas.

Penelitian ini menyoroti bahwa masih ada ruang untuk perbaikan Dalam menerapkan aspek-aspek manajemen pendidikan Islam di institusi pendidikan yang bersangkutan. Khususnya, tantangan terbesar muncul dalam mencapai tingkat keadilan dan solidaritas yang diinginkan. Oleh karena itu, tindakan lanjut lebih

lanjut sangat diperlukan guna memastikan bahwa manajemen pendidikan dapat berkembang dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisyaroh, Sulaiha. "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Qur'an Hadits." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 111. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1842>.
- Aprillia, Intan, and Ahmad Mujtahid Lafif. "IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN PENDIDIKAN" 02, no. 02 (2021): 1–12.
- Arifudin, Moh., Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 146–60. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.
- B, Barsihannor. "Manajemen Pendidikan Islam." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 10603–7. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>.
- Hidayat, Ian. "Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Sigi." *Al-TAWJIH, Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 123–49. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/wjh/article/view/567>.
- Johan Nasution, Bahder. "Kajian Filosofis Tentang Konsep Keadilan Dari Pemikiran Klasik Sampai Pemikiran Modern." *Yustisia Jurnal Hukum* 3, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.20961/yustisia.v3i2.11106>.
- Millah, Ai Robihatil, Ajeng Tanjiah Setia Mukti, Tatin Suhertin, Uswatun Hasanah, and Yayat Hidayat. "Penerapan Fungsi Controlling Perspektif Islam." *Al-Fiqh* 1, no. 2 (2023): 89–95. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.231>.
- Muhammad, Darsa. "Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/ Pelaksanaan) Dalam Manajemen Program Bahasa Arab Di MI Manarul Islam Malang." *Mahira* 2, no. 1 (2022): 13–32. <https://doi.org/10.55380/mahira.v2i1.194>.
- Nasucha, Muhammad Raihan, Mochamad Fikri, Alby Rapsjani, Ditya Mareta, Ayu Puspitasari, and Universitas Muhammadiyah Malang. "Urgensi Penerapan Prinsip Manajemen Modern Pada Lembaga Pendidikan." *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 3 (2021): 303–17.
- Niswah Uswatun, Muhamad Rizal Setiawan. "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (2021): 115–32.
- Niswah, Uswatun, and Muhammad Rizal Setiawan. "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren" 9, no. April (2021): 115–32.
- Nurcholiq, Mochamad. "ACTUATING DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN AL-HADITS (Kajian Al-Quran Dan Al-Hadits Tematik)." *Journal EVALUASI* 1, no. 2 (2018): 137. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i2.69>.
- Ramadhan, Hermansyah, Eni Miftahul Jannah, Muhammmad Ihsanul Khoir, and Khadijah Khadijah. "Fungsi Actuating Dalam Manajemen Kepemimpinan

- Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Medan Sumatera Utara." *Annizom* 7, no. 3 (2022): 230. <https://doi.org/10.29300/nz.v7i3.9035>.
- Raya, Jl, Sukoraharjo No, and Sukoardi Indah. "MODEL KEPEMIMPINAN DIREKTUR AL IZZAH" 2, no. September (2023): 50–69.
- Ridwan, Ahmad. "Implementasi Fungsi Planning Di Sekolah Dalam Kerangka Manajemen Pendidikan Islam." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 2 (2019): 71. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i2.7932>.
- Rohman, Taufiqur. "Planning Dan Organizing : Prinsip-Prinsip Dan Fungsinya Bagi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, 2020, 127–36.
- Rosdiarini, Ririn. "Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah 'Al-Mukminin' Kalangan, Jombang." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 80–101. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.464>.
- Subekti, Imam. "Imam Subekti Tanjak: Journal of Education and Teaching PENGORGANISASIAN DALAM PENDIDIKAN." *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 2022. <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak>Pengiriman:28/10/2021;Diterima:25/02/2022;Publikasi:28/02/2022DOI:<https://doi.org/10.31629/jg.v3i1.422>.
- . "Prinsip Actuating Islam Dan Implementasi Dalam Manajemen Pendidikan." *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu* 4 (2021): 1–62. <https://doi.org/https://doi.org./10.35961/perada.v4i1.283>.
- Sukandar, Ahmad, Ahmad Tafsir, and Mohamad Adam Rusmana. "Manajemen Pendidikan Akhlak Siswa SD Negeri Cingcin 02 Soreang." *Jurnal Sosial Teknologi* 2, no. 8 (2022): 691–99. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i8.400>.
- Syarhani, Syarhani. "Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022): 2007. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1258>..